

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, karena pendidikan memiliki kemampuan untuk mengembangkan kualitas dari berbagai segi. Adapun tujuan dari pendidikan adalah di harapkan untuk dapat mencapai manusia yang seutuhnya melalui proses yang harus ditempuh guna mencapai mutu pendidikan. Didalam pendidikan terdapat proses belajar mengajar. Salah satu ilmu pengetahuan yang wajib di pelajari oleh manusia adalah matematika.

Matematika merupakan pelajaran yang kita dapat sejak dari sekolah dasar hingga sekarang. Matematika juga selalu digunakan terhadap kehidupan sehari-hari. Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern. Matematika sebagai wahana pendidikan tidak hanya dapat digunakan untuk mencapai satu tujuan, misalnya mencerdaskan siswa, tetapi dapat pula membentuk kepribadian siswa serta mengembangkan keterampilan tertentu.

Menurut Uno (2009:109) matematika adalah sebagai suatu bidang ilmu yang merupakan alat berfikir,berkomunikasi, alat untuk memecahkan berbagai persoalan praktis, yang unsur-unsurnya adalah logika dan insititusi, analisis dan kontruksi, generalitas dan individualis,serta mempunyai cabang-cabang antara lain aritmatika, aljabar, geometri, dan analisis.Matematika merupakan suatu bidang ilmu yang tersusun secara sistematis sesuai dengan tingkatanya sehingga

dapat memudahkan seseorang dalam memecahkan masalah kehidupan sehari-hari. Karena matematika salah satu pelajaran di sekolah yang dinilai sangat memegang peranan penting karena matematika dapat meningkatkan pengetahuan siswa dalam berfikir secara logis, rasional, kritis, cermat, efektif, dan efisien. Sehingga setiap peserta didik diharapkan memiliki pengetahuan memperoleh, menganalisis, menyimpulkan dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada perkembangan jaman yang selalu berubah dan kompetensi yang kuat.

Hal ini berdasarkan dengan tujuan pembelajaran matematika menurut Depdiknas (2003:1), yaitu agar siswa memiliki kemampuan: 1) memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep, dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah; 2) mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media lain untuk memperjelas masalah; 3) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika; 4) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh; 5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Berdasarkan uraian tentang tujuan pembelajaran matematika tersebut Matematika merupakan salah satu bidang studi yang menduduki peranan penting dalam dunia pendidikan karena matematika diajarkan di institusi-institusi pendidikan, baik di tingkat SD, SMP, SMA hingga perguruan tinggi. Mengajar matematika juga tidak cukup hanya dengan menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum, tetapi harus disertai dengan makna dimana para siswa dapat menggunakan, kemampuan dan rasa ingin tahunya dengan leluasa dan tanpa tekanan. Hal ini sudah selayaknya menjadi konsep atau cara pandang guru dalam belajar mengajar, karena pada hakikatnya matematika tidak terletak pada penguasaan matematika sebagai ilmu, tetapi bagaimana menggunakan matematika itu dalam mencapai keberhasilan hidup. Dalam suatu pembelajaran matematika yang ada dikelas, seharusnya siswa mampu berinteraksi dan berkomunikasi dengan guru dan bukan hanya sekedar penerima informasi saja. Karena komunikasi merupakan salah satu syarat yang memegang peranan penting dalam pembelajaran.

Dalam kegiatan belajar mengajar, komunikasi antar pribadi merupakan peristiwa yang seharusnya muncul setiap saat antara guru dengan siswa maupun antara siswa dengan siswa. Adanya komunikasi yang jelas antara guru (pengajar) dengan siswa (pelajar), sehingga terpadunya dua kegiatan, yakni usaha guru dengan memberikan tugas kepada siswa yang berguna dalam mencapai tujuan pengajaran. maka dari itu dalam proses pembelajaran matematika berkomunikasi matematika harus ada dan dikembangkan disetiap diri siswa, agar mampu berfikir logis, kreatif, mampu memahami konsep-

konsep matematika dan dapat mengkomunikasikan ide-ide dan gagasan-gagasan dalam bentuk matematika serta dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.

Namun kenyataan yang ada di lapangan menunjukkan bahwa masih sebagian besar peserta didik yang mempelajari matematika hanya berdasarkan dengan apa yang diajarkan oleh guru. Tingkat kemampuan pemahaman peserta didik terbatas dengan apa yang dijelaskan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas yaitu hanya sebatas menghafal konsep yang diberikan atau prosedur dalam menyelesaikan soal. Sering kita jumpai kegagalan pengajaran di sebabkan lemahnya sistem komunikasi, Penggunaan metode pengajar yang tidak sesuai atau kurang tepat, selama proses pembelajaran semuanya berpusat pada guru sehingga siswa sulit memahami dan susah untuk menafsirkan materi yang disampaikan guru, hal ini juga akan berpengaruh pada hasilnya nanti.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan pada hari Selasa tanggal 30 Agustus 2016 dengan guru kelas VII Smp Negeri 1 Tolinggula pada pembelajaran matematika, guru belum menerapkan model pembelajaran *picture and picture* dalam proses pembelajaran. Selain itu siswa kurang aktif dan kurang berani dalam mengungkapkan pendapatnya serta dalam hal mengajukan pertanyaan, siswa cenderung pasif dan kurang aktif dalam diskusi kelompok, guru menyampaikan materi pelajaran siswa kurang memperhatikan. Siswa kurang antusias dalam mengerjakan tugas secara individu dan kelompok, yang diberikan oleh guru, serta kurangnya minat dan perhatian siswa dalam pembelajaran Khususnya pada materi pecahan. Kondisi ini menyebabkan

pembelajaran menjadi monoton, sehingga siswa merasa jenuh dan tidak berkembang potensi, sikap, keterampilan, dan pengetahuan siswa. Selain itu hasil dokumentasi berupa nilai hasil observasi pada semester ganjil menunjukkan bahwa dari 20 siswa, 12 siswa yang masih mendapat nilai dibawah 66.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan suatu model pembelajaran yang mampu membangkitkan semangat siswa agar lebih aktif dan termotivasi untuk mendorong pengembangan potensi yang dimiliki, Mengkonstruksi ilmu pengetahuan dari apa yang dipelajari, serta penerapan sikap dan pengalaman langsung dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan tersebut adalah model pembelajaran *picture and picture*. Model pembelajaran *picture and picture* adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan gambar dan dipasangkan/diurutkan menjadi urutan logis.

Menurut Huda (2013:239) kelebihan model *picture and picture* yaitu, (1) guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing siswa, (2) siswa dilatih berfikir logis dan sistematis, (3) siswa diabantu belajar berfikir berdasarkan sudut pandang suatu subjek bahasan memberikan kebebasan siswa dalam praktik berfikir, (4) motivasi siswa untuk belajar semakin dikembangkan, dan (5) siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas.

Dari masalah diatas untuk menimbulkan kemampuan komunikasi siswa, dibutuhkan suatu rancangan pembelajaran yang membiasakan siswa terlibat aktif selama proses pembelajaran berlangsung, agar siswa lebih mudah memahami konsep, siswa dapat mengemukakan gagasan-gagasan dan untuk

mengkonstruksi diri pengetahuan yang dapat mendukung serta mengarahkan siswa.

Oleh sebab itu, ingin mencoba untuk mengimplementasikan model pembelajaran *picture and picture*. Model pembelajaran *picture and picture* adalah suatu model pembelajaran matematika yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Siswa diajak untuk bisa memiliki inisiatif untuk mengamati atau menanyakan, mengajukan penjelasan-penjelasan tentang apa yang mereka lihat.

Diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dan menumbuhkan kemampuan komunikasi matematika siswa. Dengan adanya keterlibatan siswa secara aktif dan kreatif dalam pembelajaran yang mendorong siswa lebih percaya diri dan akan membuat siswa tertarik dengan mata pelajaran matematika.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul ***“Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematika Pada materi Pecahan Melalui Model Pembelajaran Picture And Picture Di Kelas VII SMP Negeri 1 Tolinggula Kabupaten Gorontalo Utara ”***

1.2 Identifikasi masalah

Adapun yang menjadi indentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kemampuan komunikasi siswa masih tergolong rendah
2. Guru belum menerapkan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif
3. Kurang rasa percaya diri siswa untuk menyampaikan ide-ide dan argumentasi
4. Siswa belum mapu menghubungkan gambar kedalam ide-ide matematika.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut maka batasan masalah yang diambil dalm penelitian ini adalah model pembelajaran *picture and picture* untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tolinggula dengan materi penjumlahan dan pengurangan pecahan.

1.4 Rumusan Masalah

Apakah Pembelajaran Picture And Picture dapat meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tolinggula Pada materi Pecahan?

1.5 Tujuan Penelitian

Untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematika melalui model pembelajaran *picture and picture* pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa, dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematika.
2. Bagi Guru, dapat menambah khasanah pembelajaran yang sangat mungkin dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pelaksanaan tugas mengajar guru disekolah
3. Bagi Sekolah, diharapkan dapat meningkatkan kulaitas pembelajaran di sekolah terutama dalam pembelajaran matematika.

Bagi Peneliti, Dapat menambah ilmu dan pengalaman tentang pembelajaran matematika, sehingga tidak sekedar mengetahui teorinya saja .Sekaligus dapat mempraktekan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan dalam pembelajaran matematika.